

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna leksikal dan makna kultural yang terkandung dalam tuturan tradisi lisan *makkobar boru* pada acara pernikahan masyarakat Batak Mandailing di Kabupaten Padang Lawas. Objek yang diteliti adalah tuturan *makkobar boru*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yang terdiri dari dua kelompok utama: tokoh adat, dan keluarga pengantin yang terlibat langsung dalam prosesi. Data dikumpulkan melalui observasi, rekaman video prosesi pernikahan, dan wawancara dengan tokoh adat serta keluarga pengantin. Data yang dianalisis berupa 45 kutipan tuturan yang diperoleh dari tiga desa di Kecamatan Barumon Tengah, yaitu Desa Pasar Binanga, Unterudang, dan Siolip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan *makkobar boru* memuat makna leksikal yang sarat dengan kosakata khas Mandailing yang menggambarkan nilai-nilai kekerabatan, moral, dan spiritual. Secara kultural, tuturan tersebut merepresentasikan pandangan hidup masyarakat Batak Mandailing yang menjunjung tinggi adat, peran gender, serta keharmonisan dalam struktur *dalihan na tolu*. Tradisi ini tidak hanya menjadi media komunikasi adat, tetapi juga sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi muda.

Kata Kunci: makna leksikal, makna kultural, tradisi lisan, *makkobar boru*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the lexical meaning and cultural meaning contained in the oral tradition of makkobar boru at the wedding ceremony of Mandailing Batak community in Padang Lawas Regency. The object studied is the speech of makkobar boru. This research uses descriptive qualitative approach with content analysis technique. The data sources in this study are informants, which consist of two main groups: traditional leaders, and bridal families who are directly involved in the procession. Data were collected through observation, video recording of the wedding procession, and interviews with traditional leaders and the bride's family. The data analyzed were 45 speech excerpts obtained from three villages in Central Barumon Sub-district, namely Pasar Binanga, Unterudang, and Siolip Villages. The results showed that makkobar boru speech contains lexical meanings loaded with Mandailing vocabulary that illustrates kinship, moral, and spiritual values. Culturally, the speech represents the Mandailing Batak community's view of life that upholds customs, gender roles, and harmony in the dalihan na tolu structure. This tradition is not only a medium of customary communication, but also a means of passing on cultural values to the younger generation.

Keywords: *lexical meaning, cultural meaning, oral tradition, makkobar boru.*